

PENGARUH SARANA BELAJAR INOVASI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DI MTsS SE-KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Ahmad Fuadi¹, Amini², Indra Prasetya³

Mahasiswa Program Magester Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara¹, Disen Program Magester Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{2,3}
Surel: adhiefuadhie@gmail.com¹, amini@umsu.ac.id², indraprasetya@umsu.ac.id³,

Abstract: The Effect Of Learning Innovations And Motivation On Learning Effectiveness Online At Mtss In Dolok Batu District Nanggar Simalungun Regency. This study aims to analyze the effect of: learning facilities, learning innovation, motivation on the effectiveness of online learning and the effect of learning tools for learning innovation and motivation together on the effectiveness of online learning in MTsS in Dolok Batu Nanggar district, Simalungun district. The population in this study were all teachers at MTsS in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, which amounted to 144 people. Based on the results of the calculation of the Slovin formula, it is known that the number of samples to be studied is 59 respondents. The sampling technique in this research was done by random sampling technique. Data collection methods used in this study were questionnaires, interviews, observation and documentation studies. Furthermore, validity and reliability tests were carried out. The data analysis technique used was multiple linear regression, the coefficient of determination, hypothesis testing directly with the F test and partially with the t test. The results showed that: The results of partial hypothesis testing showed that the tcount for the Learning Facilities variable was 2,343 and ttable with = 5% was known to be 1.67, thus tcount was greater than ttable and the significant value for Learning Facilities was $0.023 < 0.05$, meaning that from the results From this it can be concluded that H₀ is rejected (H_a is accepted). The results of the partial hypothesis test show that the tcount value of the control variable is 2,963 and the t table with alpha = 5% is considered to be 1.67, so that the t count is greater than t table and a significant monitoring value is $0.004 < 0.05$, which means that it can be concluded from the findings. that H₀ is rejected (H_a is accepted). The results of the partial hypothesis test show that the tcount value for the learning motivation variable is 2.619 and ttable with = 5% is known to be 1.67, thus tcount is greater than ttable and the significant value of Learning Motivation is $0.011 < 0.05$, meaning that from these results it can be concluded that H₀ is rejected (H_a is accepted). The results of simultaneous hypothesis testing show that the Fcount for the variables Learning Facilities, Learning Innovation and Learning Motivation is 7.497 and Ftable with = 5% is known to be 2.77, thus Fcount is greater than Ftable, meaning that from these results it can be concluded that H₀ is rejected (H_a accepted) indicates that Learning Facilities, Learning Innovation and Learning Motivation together have a significant effect on Learning Effectiveness at MTsS in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency.

Keywords: Learning Facilities, Learning Innovation, Motivation, and Learning Effectiveness

Abstrak: Pengaruh Sarana Belajar Inovasi Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring di Mtss Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh: Sarana belajar, Inovasi Belajar, Motivasi terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring dan pengaruh Sarana Belajar Inovasi Belajar dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun, yang berjumlah 144 Orang. Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin maka di ketahui jumlah sampel yang akan di teliti sebanyak

59 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya dilakukan uji validitas, reabilitas, Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, Koefisien Determinasi, uji hipotesis secara langsung dengan uji F dan secara parsial dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Sarana Belajar adalah 2,343 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,67 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan Sarana Belajar $0,023 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima). Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} Variabel kontrol sebesar 2,963 dan t tabel dengan alpha = 5% dianggap sebesar 1,67, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai pengawasan yang signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan dari temuan tersebut bahwa H_0 adalah ditolak (H_a diterima). Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Motivasi belajar adalah 2,619 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,67 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan Motivasi Belajar sebesar $0,011 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima). Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel Sarana Belajar, Inovasi pembelajaran dan Motivasi Belajar adalah 7,497 dan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,77 dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa Sarana Belajar, Inovasi pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTs Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Kata Kunci: Sarana Belajar, Inovasi Pembelajaran, Motivasi, dan Efektifitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alenia ke-IV, salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan

persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 20 dinyatakan "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar". Dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas seyogyanya sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan

yang saat ini telah berkembang. Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini mampu menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran. Perkembangan pada abad ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah konsep dalam bafikir. Masa depan yang kian memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Pada gilirannya para guru akan menyadari bahwa model maupun strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa.

Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati begitu, pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan. Sistem pembelajaran dilakukan daring dengan memanfaatkan teknologi informasi. Daring atau dalam jaringan memiliki makna tersambung dalam jaringan komputer. Menurut Thome, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online (Kuntarto, 2017:101). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu

pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara Guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer pribadi (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun di tempat yang berbeda.

Penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media daring di Indonesia didukung dengan adanya Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan

komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013. Guru sebagai pendidik juga dituntut memiliki tugas keprofesionalan mengembangkan kompetensi pengajaran dengan perkembangan IPTEK terkini dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Selain itu terdapat Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik bahwasanya standar kompetensi pedagogik Guru kelas SD/MI adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Peserta didik sekolah dasar merupakan usia awal dalam memperkenalkan pemakaian TIK, maka guru perlu mempersiapkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Guru kelas dapat menjadi contoh langsung ataupun role model untuk penggunaan perangkat TIK di sekolah. Penggunaan media pembelajaran berbasis internet atau moda daring di sekolah dasar merupakan salah satu solusi untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Kesuksesan pembelajaran selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam

pembinaan sistem pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran online sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai Covid-19, jarak fisik (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran lebih efektif.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Untuk mencapai Efektifitas Pembelajaran daring dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti Pandemi Covid-19 ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun

waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun yang beralamat di wilayah kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kab. Simalungun Prov. Sumatera Utara, tentu saja tidak terlepas dari adanya hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran selama masa covid-19.

Saat ini jumlah guru MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun berjumlah 144 Orang dengan rincian jumlah guru terdiri dari 79 orang laki-laki dan 65 orang perempuan.

NO	NPSN	NAMA SEKOLAH SWASTA	ALAMAT	KELURAHAN	Guru		Jumlah Guru
					LK	PR	
1	10264110	MTSS AL-BAROKAH	JL. GOTONG ROYONG	SILENDUK	27	15	42
2	10264108	MTSS AL HHSAN DOLOK ILIR	JLN SURABAYA DOLOK ILIR KEC. DOLOK BATU NANGGAR KAB. SIMALUNGUN	DOLOK ILIR	9	10	19
3	70010050	MTSS AL-MUMTAZIRIN	HUTA BAH TOBU	BAH TOBU	7	9	16
4	10264107	MTSS AL-WASHLIYAH SERBELAWAN	JL. HAR SHIHAB NO. 001 SERBELAWAN	SERBELAWAN	28	19	47
5	10264109	MTSS GUPPI DOLOK MERANGIR	DOLOK MERANGIR	DOLOK MERANGIR SATU	8	12	20
					79	65	144

Berdasarkan pengamatan pada pra riset sebelumnya bahwa saat ini MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun belum efektif dalam pembelajaran daring disebabkan oleh kurang memadainya sarana belajar disekolah, sehingga dapat mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Efektifitas pembelajaran daring yang belum tercapai dan terhambatnya pencapaian efektifitas pembelajaran daring menjadi suatu kendala dalam

sekolah. Dari 144 guru diperoleh informasi ada 80 orang guru yang tidak bisa menggunakan IT Sebagai syarat penunjang Pembelajaran Daring.

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai, sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Peraturan Pemerintah Pasal 42 nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa:

- (1). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk

menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

(2). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sebagaimana ditetapkan dalam UU SISDIKNAS No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".

Upaya-upaya dalam mengatasi masalah efektifitas pembelajaran online dapat dilakukan dengan cara melengkapi sarana belajar yang mendukung. Sekolah

harus benar-benar memperhatikan secara serius terhadap masalah sarana belajar sehingga masalah ini dapat diatasi dengan baik untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi mutu dan kualitas sekolah. Keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai Efektifitas Pembelajaran selain sarana belajar juga dapat dipengaruhi oleh Inovasi Pembelajaran. Dimana Inovasi Pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media daring. Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode E-Learning, yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi (TI) dan komunikasi.

Pengertian inovasi secara bahasa berasal dari kata Innovation dalam Bahasa Inggris sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan. Pengertian inovasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anonim, 2012), inovasi adalah suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.

Inovasi pembelajaran memerlukan perhatian guru untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Seorang guru yang profesional diharapkan dapat melakukan inovasi pembelajaran yang diwujudkan dalam tugas-tugasnya setiap hari, baik pada perencanaan pembelajaran,

implementasi proses pembelajaran sampai pada kegiatan evaluasi. Jika aspek-aspek tersebut diperhatikan guru dengan optimal, maka akan tercipta guru yang profesional sesuai harapan.

Pembelajaran juga merupakan upaya yang sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Proses belajar juga terjadi dalam konteks interaksi social kultural dalam lingkungan masyarakat. Pembelajaran tidak hanya terjadi dalam lingkungan pendidikan formal saja, tapi bisa terjadi di luar sekolah. Proses belajar dan pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan kapan saja tidak dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu.

Penerapan model-model pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam diri seseorang. Seorang guru dipandang dapat memainkan peran penting itu terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan ketepatan logika intelektual, serta

menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggungjawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang sedemikian rupa dalam Kurikulum 2013 agar siswa secara aktif memahami konsep dan prinsip melalui beberapa tahap. Dalam tahapan itu ada mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan konsep, dan prinsip yang ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa masih ada guru yang tidak memahami konsep inovasi pembelajaran. Kurangnya Pengetahuan guru dalam menerapkan Inovasi Pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengembangan guru dalam Inovasi Pembelajaran akan mengakibatkan terganggu berjalannya poses belajar mengajar di sekolah.

Persoalan lain yang sering muncul sehubungan dengan efektifitas pembelajaran online adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar, oleh karena itu

guru diharuskan memiliki motivasi belajar tersebut. Guru yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya, guru yang memiliki motivasi belajar adalah guru yang giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya guru yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, dan sering meninggalkan kelas sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku guru. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga guru yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar ditentukan oleh berbagai faktor antara lain faktor intern meliputi faktor kesehatan, faktor cacat tubuh, intelegensi, minat, perhatian dan bakat, kematangan dan kesiapan, kelelahan jasmani, kelelahan rohani, dan

faktor eksternal meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan gedung dan metode belajar, metode mengajar dan kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar, standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah, kegiatan guru dalam masyarakat, mass media dan teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat. Pada pra penelitian penulis menemukan motivasi belajar guru belum sesuai dari harapan belum optimalnya motivasi belajar hal ini tentu menjadi sebuah tantangan sekolah kedepannya untuk dapat memberikan motivasi belajar yang baik pada guru agar bisa lebih optimal dan efektif dalam melakukan pembelajaran Daring

METODE

Berdasarkan jenis masalah yang diselidiki, tempat dan waktu yang dilakukan serta teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:11), penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan itu.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Waktu penelitian ini pada bulan Juli tahun 2021

PEMBAHASAN

Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Sarana Belajar terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Sarana Belajar adalah $f_{tabel} = 2,773$ dan $f_{hitung} 2.802$, $f_{hitung} > f_{tabel} = 2.802 > 2,773$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa Sarana Belajar berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan Efektifitas Pembelajaran yang lebih baik maka Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anisa Rahmatul Karim, 2019: Pengaruh Pemanfaatan Sarana Terhadap Efektivitas Pendidikan Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo Berdasarkan hasil penelitian teknik analisis data dan statistik deskriptif, pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo berada pada kategori

sedang. Sedangkan hasil analisis statistic inferensial menunjukkan nilai (t_{hitung}) = 2,379 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 1,95, $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 2,379 \geq 1,95$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sarana belajar terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo.

Menurut KBBI (2007: 999) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Mulyasa (2004: 49) memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Selain itu, menurut Tholib (2000: 97) sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, labolatorium, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Sarana Belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dirasakan dan berpengaruh terhadap perilaku individu yang terlibat di dalam Efektivitas Pembelajaran.

Pengaruh Inovasi Pembelajaran Terhadap Efektifitas Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Inovasi Pembelajaran terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} Variabel kontrol diperoleh $f_{tabel} = 2,773$ dan $f_{hitung} = 5,585$, $f_{hitung} > f_{tabel} = 5,585 > 2,773$ yang berarti dapat disimpulkan dari temuan tersebut bahwa H_0 adalah ditolak (H_a diterima), menunjukkan bahwa Inovasi Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Mista Surnaya, 2017: Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI Dan Efektifitas Pembelajaran Terhadap Hasilbelajar Siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitiannya. Berdasarkan nilai R sebesar 0,477 atau 47,7% menyatakan bahwa nilai kontribusi yang terjadi antara variabel Prediktor (variabel bebas) inovasi pembelajaran guru PAI (X_1) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Nilai R Square sebesar 0,228 atau 22,8% menyatakan bahwa nilai kekuatan kontribusi yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. F

Change sebesar 0,006. Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar sigifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat diambil satu keputusan bahwa menolak pernyataan hipotesis H_0 dan menerima pernyataan hipotesis H_1 , bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa diterima kebenarannya, dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,477 atau 47,7% dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,228 atau 22,8%.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin baiknya Inovasi Pembelajaran yang ada disekolah MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun maka Efektifitas Pembelajaran semakin baik dan tercapai.

Syah dan Kariadinata berpendapat bahwa Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengelola media yang berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Sehingga, terjadi proses dalam membangun rasa percaya diri pada siswa. Pembelajaran yang inovatif diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Inovasi Pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dirasakan dan berpengaruh terhadap perilaku individu yang terlibat di dalam Efektivitas Pembelajaran.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Motivasi Belajar terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Motivasi belajar adalah $f_{tabel} = 2,773$ dan $f_{hitung} = 6,099$, $f_{hitung} > f_{tabel} = 12,377 > 6,099$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin baiknya Motivasi Belajar yang diberikan Guru kepada siswa dan Siswa juga termotifasi secara internal dari dorongan diri sendiri di sekolah MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun maka Efektifitas pembelajaran akan tercapai dan lebih meningkat lagi.

Tiara Nurazizah, 2019 :Pengaruh Motivasi terhadap efektivitas kerja guru di SMK Pasundan 3 Bandung. Hasil Penelitiannya Perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 53,864 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk / = 1$ dan $dk = n - 2 = 41 - 2 = 39$ sebesar 4,0913 artinya $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $53,864 > 4,0913$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif motivasi terhadap efektivitas kerja guru.

Pamela & Oloko (2015) Motivasi adalah kunci dari organisasi yang sukses untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dalam organisasi dengan cara dan bantuan yang kuat untuk bertahan hidup. Motivasi adalah memberikan bimbingan yang tepat atau arahan, sumber daya dan imbalan agar mereka terinspirasi dan tertarik untuk bekerja dengan cara yang anda inginkan.

Chukwuma & Obiefuna (2014) Motivasi adalah proses membangkitkan perilaku, mempertahankan kemajuan perilaku, dan menyalurkan perilaku tindakan yang spesifik. Dengan demikian, motif (kebutuhan, keinginan) mendorong karyawan untuk bertindak.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan

sekolah yang dirasakan dan berpengaruh terhadap perilaku individu yang terlibat di dalam Efektivitas Pembelajaran.

Pengaruh Sarana Belajar, Inovasi pembelajaran, Dan Motivasi Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Sarana Belajar, Inovasi pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel Sarana Belajar, Inovasi pembelajaran dan Motivasi Belajar adalah 4,984 F_{tabel} sebesar 2,773 lebih besar dari tabel. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,984 > 2,773$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa Sarana Belajar, Inovasi pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Sarana Belajar berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas

pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inovasi Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Sarana Belajar Inovasi Pembelajaran dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi, 2003, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi Revisi*; Jakarta Bumi Aksara
- Aqid, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: InsanCendikia
- Arikuto Suharsimi, 2013, *Organisasi dan Administrasi Pendidika Teknologi dan*

- KeGuruan, Cet II, Jakarta : PT Geakindo.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta : BumiAksara
- Depdiknas, (2003), Undang-Undang Nomor 20/2003 Tentang Sisdiknas, Jakarta.
- Depdiknas, (2005), Undang-Undang Nomor 19/2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Depdiknas, (2005), Undang-Undang Nomor 14/2005 Tentang Guru Dan Dosen, Jakarta, Sinar Grafika.
- Depdiknas, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Fathurrohman, Pupuh. 2014. *“Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami”*. Bandung: Redaksi Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karim Annisa Rahmatul : *Pengaruh Pemanfaatan Sarana Terhadap Efektivitas Pendidikan Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo*, http://digilib.uinsby.ac.id/32984/2/Anisa%20Rahmatul%20Karim_D93215064.pdf
- Kasan, Tholib . 2000. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 03, 102.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiono, 2003, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung, Alfabeta.
- Suhendra, B, (1996). *Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Makalah dalam Seminar Nasional Mempersiapkan Mutu Pendidikan Tinggi Menuju Kualitas Global di Universitas Merdeka Malang 11-12 Nopember. Rinehard.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media. Komputindo

Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: RefikaAditama.

Tolib, Abdul (2008), *Strategi Implementasi Kebijakan Implementasi Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Dengan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sekolah Menengah Pertama*, Bandung, UPI.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta : Sinar Grafika

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.